

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia, mengingat betapa pentingnya peranan pendidikan dalam kehidupan manusia, maka semua orang sudah selayaknya mengenyam pendidikan. Karena pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses yang dilalui setiap orang untuk memperbaiki diri agar dapat bertahan hidup dan melanjutkan kehidupannya, maka pendidikan tidak akan pernah berakhir, (Alpian dkk., 2019, hal. 67). Dalam memperoleh suatu pembelajaran diperlukan pendidikan yang berkualitas agar menumbuhkan seseorang yang berkualitas pula. Maka pendidikan juga dapat dikatakan salah satu proses yang terjadi pada diri seseorang upaya dapat mengembangkan kemampuannya untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta belajar kearah yang lebih optimal. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dalam diri seseorang, hal tersebut tidak lepas dari sebuah pembelajaran. Dalam dunia pendidikan memiliki berbagai macam pembelajaran yang telah diberikan untuk dikuasai oleh peserta didik, seperti halnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, (Marahimin, 2018, hal. 14). Namun pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada satu keterampilan yaitu keterampilan berbahasa menulis.

Menulis merupakan suatu kemampuan yang terdapat dalam diri seseorang dalam kegiatan berkomunikasi untuk menuangkan serta menyampaika gagasan

dan pikirannya melalui bahasa tulis dengan tujuan untuk memberitahu, menghibur, dan meyakinkan. Kegiatan menulis sangatlah penting dalam dunia pendidikan, dengan adanya kegiatan menulis seseorang peserta didik dapat mengkonstruksi berbagai ilmu maupun pengetahuan yang dimiliki, melalui sebuah tulisan. Dapat dilihat dari hasil tulisannya, bagaimana kemampuan seseorang dalam menuangkan sebuah pikiran maupun perasaannya, kegiatan menulis juga mampu memberikan pengaruh besar karena dapat menambah pengetahuan dan melatih seseorang berfikir secara kritis. Menulis bukanlah tahap yang mudah untuk dilakukan oleh seseorang, melainkan seorang penulis perlu melakukan latihan secara bertahap. Sehingga perlu melewati proses yang cukup panjang untuk mengolah ide agar dapat dituangkan dalam bentuk kata dan kalimat yang baik dan menarik. Tidak terlepas dari komponen dalam keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara dan membaca, karena dalam kegiatan menyimak, berbicara dan membaca itulah maka dapat diperoleh sebuah inspirasi dalam melakukan kegiatan menulis. Dalam kegiatan menulis perlu memperhatikan penggunaan bahasa yang kreatif dan imajinatif seperti dalam menulis sebuah karya sastra, salah satunya yaitu cerita fiksi.

Menurut (Nurgiyantoro, 2018, hal. 2) mengemukakan bahwa fiksi adalah sebuah karya yang di dalamnya berisikan sebuah cerita khayalan yang ditulis dari imajinasi seorang penulis, menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan atau khayalan, dan sesuatu yang tidak terjadi sungguh-sungguh maka dari itu tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata. Cerita fiksi memiliki banyak jenis salah satunya yaitu cerita pendek atau sering di sebut cerpen. Dalam penelitian ini

hanya befokus pada kegiatan menulis cerita fiksi berjenis cerpen. Cerpen merupakan karya fiksi yang di dalamnya berisikan cerita singkat, jelas dan ringkas. Cerpen biasanya mengisahkan tentang permasalahan atau pengalaman pengarang atau satu tokoh saja. Dengan adanya pembelajaran menulis cerita fiksi tepatnya yaitu pada kegiatan menulis cerpen, menjadi langkah awal peserta didik untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan imajinasi, menuangkan ide, pengalaman secara kreatif menuangkannya dalam bahasa tulis yang berbentuk sebuah cerita fiksi berjenis cerpen. Namun masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam menulis sebuah cerpen karena kurangnya kepercayaan diri dalam menuangkan ide dan kreativitas serta kurangnya wawasan peserta didik dalam menulis sebuah karya sastra.

Dengan menggunakan objek penelitian SMP Negeri 1 Mesuji Raya, peneliti dapat mengumpulkan informasi dari informan seperti Ibu Umi Almini, S.Pd., guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut, yang menyatakan bahwa kemampuan menulis siswa cerita pendek masih tergolong rendah. Diketahui bahwa belajar menulis cerita pendek itu membosankan karena siswa kesulitan mengekspresikan kreativitasnya dalam format yang begitu singkat. Terlebih lagi, ketika mengajar siswa dalam materi menulis cerpen, guru mata pelajaran bahasa indonesia belum menggunakan model pembelajaran yang beragam, seperti model pembelajaran *copy the master*. Kesulitan siswa dalam menulis cerpen dapat diatasi salah satunya dengan cara menirukan dalam model pembelajaran *copy the master*. Dengan mencontoh *master* yang diberikan kepada siswa, maka model pembelajaran *copy the master* diterapkan. *Master* yang

diberikan yaitu cerpen yang berjudul “Laki-Laki Sejati” karya Putu Wijaya. Tiruan ini tidak meniru keseluruhannya namun hanya meniru konsep, struktur, atau bahkan tekniknyanya saja. Hal ini akan membuat pembelajaran membuat cerita pendek menjadi lebih menyenangkan sehingga memungkinkan siswa menjadi penulis cerita pendek yang lebih baik.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti perlu melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Copy The Master* Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fiksi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mesuji Raya”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya nilai peserta didik dalam pembelajaran menulis cerita fiksi, hal ini dikarenakan masih banyaknya hasil nilai yang diperoleh siswa dalam pelajaran masih sangat rendah.

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Ada hambatan dalam penyampaian kurikulum menulis cerita fiksi di SMP Negeri 1 Mesuji Raya baik bagi guru maupun peserta didik.
- b. Belum ditemukan model pembelajaran yang efektif dalam kegiatan pembelajaran menulis cerita fiksi.
- c. Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mesuji Raya dinilai memiliki kemampuan menulis cerita fiksi sangat rendah.

### **1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah**

Agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu meluas serta tidak melenceng dari sasaran yang diharapkan, maka perlu adanya batas masalah. Peneliti membatasi ruang lingkup dari permasalahan yaitu pada keterampilan menulis cerita fiksi berjenis cerpen berdasarkan pengalaman dari seorang *master*.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari pembahasan pada masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *copy the master* terhadap kemampuan menulis cerita fiksi berjenis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mesuji Raya.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *copy the master* terhadap kemampuan menulis cerita fiksi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mesuji Raya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis.

### **1.4.1 Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi memperjelas penerapan model pembelajaran *copy the master* dalam kegiatan pembelajaran menulis cerita fiksi di sekolah.

### 1.4.2 Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis cerita fiksi di kelas.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat merangsang kreativitas siswa dalam menulis cerita fiksi dengan menggunakan model pembelajaran *copy the master*.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk mengadakan kegiatan pembelajaran yang menarik agar mutu sekolah dapat dipertahankan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan rujukan untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam.